

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN SOSIAL BUDAYA IBU RUMAH TANGGA DENGAN PELAKSANAAN PHBS DI DESA INELIKA KECAMATAN BAJAWA UTARA KABUPATEN NGADA

Kristina Bupu^{1*}, Marylin S. Junias², Agus Setyobudi³

¹*Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana*

^{2,3}*Bagian Kesehatan Lingkungan dan Keselamatan Kerja, FKM Universitas Nusa Cendana*

*Korespondensi: kristinabupu18@gmail.com

Abstract

Clean and healthy living behavior is one of the factors causing disease transmission if not executed properly. Inelika Village is the village that has the lowest clean and healthy lifestyle. This is because the community has not implemented a clean and healthy lifestyle programs that has been implemented by health workers. This research aim is to determine the relationship between knowledge, attitudes and socio-culture of housewives with the implementation of clean and healthy family behavior in Inelika Village. This study was an analytic observational study with a cross sectional study design. The population in this study were 185 housewives. The sample used in this study was 65 people, using the proportional random sampling method. Data were analyzed using Chi-square test. The results showed that there was a significant relationship between attitudes (0.002), socio-culture (0.031) and the implementation of clean and healthy living behavior. There is no relationship between knowledge and the implementation of clean and healthy living behavior (0.569). There must be cooperation between the government and the local community to improve the existing hygiene and healthy lifestyle programs. Keywords: Knowledge, Attitudes, Socio-Culture.

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu faktor penyebab terjadinya penularan suatu penyakit jika tidak dijalankan dengan baik. Pada tahun 2020 Desa Inelika merupakan desa yang memiliki PHBS paling rendah. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang tidak menjalankan program PHBS yang sudah diterapkan oleh petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan sosial budaya ibu rumah tangga dengan pelaksanaan PHBS keluarga di Desa Inelika. Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan rancangan penelitian cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 185 ibu rumah tangga. Sampel yang digunakan sebanyak 65 orang, menggunakan metode proporsional random sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap (0,002), sosial budaya (0,031) dengan pelaksanaan PHBS, dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan PHBS (0,569). Oleh karena itu, harus ada kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat untuk memperbaiki kembali program PHBS yang sudah ada.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Sosial Budaya.

Pendahuluan

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.¹ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga adalah upaya untuk memperdayakan anggota rumah tangga agar mau dan mampu memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.²

Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilihat dari segi pengetahuan, sikap dan sosial budaya masyarakat itu sendiri.³ Pengetahuan merupakan hasil dari seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan,

pendengaran, peraba, perasa dan pembau. Sebagian besar pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang seperti melaksanakan atau menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga.⁴

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak pada sesuatu tertentu yang positif maupun yang bersifat negatif. Sikap juga merupakan reaksi emosional terhadap stimulus yang menggambarkan suka dan tidak sukanya seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain. Sikap tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.⁵ Sosial budaya merupakan suatu keyakinan atau suatu pandangan masyarakat terhadap sesuatu yang ada dan menjadikan sebagai tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Sosial budaya memiliki peran sangat penting dalam kehidupan seseorang atau masyarakat.⁶

Proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS merupakan perbandingan cakupan rumah tangga yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dari tingkat terendah sampai pada tingkat tertinggi. Proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik sebesar 76,62% dengan proposi tertinggi yaitu pada Provinsi Bengkulu (100%), dengan proporsi sedang yaitu pada Provinsi Sulawesi Utara (53,33%), dan proporsi terendah yaitu Papua (6,90%) sedangkan Nusa Tenggara Timur (27,27%). Kondisi ini menunjukkan bahwa status kesehatan masyarakat masih jauh dari kategori perilaku hidup bersih dan sehat yang baik.⁷

Data yang diperoleh dari Kabupaten Ngada menunjukkan bahwa dari 24.361 keluarga yang di survei terdapat 2.759 keluarga yang melaksanakan PHBS. Rumah tangga yang melaksanakan PHBS pada tahun 2015 sebanyak 11,33%, pada tahun 2016 sebanyak 56,87%, pada tahun 2017 sebanyak 70,33% dan pada tahun 2018 sebanyak 88,26%. Data penduduk di Kabupaten Ngada tahun 2018 menunjukkan bahwa di Desa Inelika yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Watukapu, dari total 2055 rumah tangga, terdapat 1.950 (99,74%) rumah tangga yang dipantau terkait pelaksanaan PHBSnya. Dari jumlah tersebut hanya 839 (40,88%) rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat.⁸

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Watukapu pada tahun 2020 Desa Inelika merupakan desa yang memiliki PHBS paling rendah yakni hanya sebesar 38%. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang tidak menjalankan program PHBS yang di terapkan oleh petugas kesehatan itu sendiri. Selain itu juga, kurangnya informasi atau sosialisasi lanjutan dari petugas kesehatan dan sulitnya akses seperti fasilitas yang tidak memadai. Sehingga masih banyak penyakit yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ditatanan rumah tangga seperti penyakit ISPA, penyakit kulit alergi, penyakit kulit infeksi, kecacangan dan diare.⁹

Masyarakat Desa Inelika pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat pendidikan sangat bervariasi yakni SD, SMP, SMA. Tingkat pendidikan yang ada di masyarakat Desa Inelika sebagian besar tamatan SD, sehingga pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Desa Inelika masih tergolong rendah. Kondisi ini tentu tidak ideal untuk langgengnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan PHBS di RW 05 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan ibu rumah tangga maka akan membentuk sikap positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat begitupun sebaliknya.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui benarkah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan sosial budaya ibu rumah tangga terhadap pelaksanaan PHBS keluarga di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik, dengan rancangan *cross-*

sectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada pada bulan Januari-Juli tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu rumah tangga di Desa Inelika yang berjumlah 185 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 ibu rumah tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kusioner untuk mendapatkan data variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan sosial budaya, serta pelaksanaan PHBS sebagai variabel dependen. Data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumen yang ada di instansi-instansi terkait seperti profil Puskesmas Watukapu dan profil Desa Inelika. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*, pada tingkat kemaknaan 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical approval*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan No: 2020059-KEPK.

Hasil

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur ibu paling banyak terdapat pada umur 26-30 tahun sebanyak 19 orang (29,2%) dan paling sedikit pada umur 41-45 tahun sebanyak 10 orang (15,4%). Responden berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah petani sebanyak 47 orang (72,3%) dan pekerjaan yang paling sedikit adalah swasta dan honorer sebanyak 1 orang (1,5%). Responden berdasarkan pendidikan paling banyak terdapat pada golongan SD sebanyak 37 orang (56,9%) dan pendidikan paling sedikit adalah perguruan tinggi sebanyak 3 orang (4,6%).

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=65)	Proporsi (%)
Umur Ibu		
21-25 tahun	12	18,5
26-30 tahun	19	29,2
31-35 tahun	12	18,5
36-40 tahun	12	18,5
41-45 tahun	10	15,3
Pekerjaan Ibu		
IRT	16	24,7
Petani	47	72,3
Swasta	1	1,5
Honorer	1	1,5
Pendidikan		
SD	37	56,9
SMP	8	12,3
SMA	17	26,2
Perguruan Tinggi	3	4,6

2. Analisis Univariat

Berdasarkan variabel pengetahuan, peneliti menemukan bahwa responden lebih banyak memiliki pengetahuan pada kategori kurang dibandingkan dengan yang baik (78,5%). Responden lebih banyak memiliki pengetahuan yang kurang mengenai apa itu perilaku hidup bersih dan sehat, apa itu ASI Eksklusif, apa saja persyaratan air bersih, mengapa kita harus BAB di jamban, apa yang di maksud dengan 3M Plus, dan apa manfaat dari mengonsumsi sayur atau

buah. Selanjutnya responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai manfaat dari olahraga teratur, bahaya merokok, cara mencuci tangan, manfaat air bersih, menimbang bayi setiap bulan dan bersalin harus di puskesmas atau rumah sakit terdekat.

Tabel 2. Distribusi Ibu Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Sosial Budaya dan Pelaksanaan PHBS di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada

Variabel	Frekuensi (n=65)	Proporsi (%)
Pengetahuan		
Baik	14	21,5
Kurang	51	78,5
Sikap		
Baik	25	38,5
Kurang	40	61,5
Sosial Budaya		
Baik	56	86,2
Kurang	9	13,8
Pelaksanaan PHBS		
Baik	61	93,8
Kurang	4	6,2

Berdasarkan variabel sikap, peneliti menemukan bahwa responden lebih banyak memiliki kategori sikap kurang baik dibandingkan dengan kategori baik (61,5%). Responden lebih banyak memiliki sikap kurang baik mengenai dalam memberi makanan tambahan untuk bayi yang berumur 0-6 bulan, tidak membiasakan untuk mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, jarang untuk membersihkan tempat-tempat penyimpanan air, masih merokok di dalam rumah dan masih ada yang tidak memiliki tempat sampah. Selanjutnya responden yang memiliki kategori sikap baik mengenai hal penggunaan air bersih, proses persalinan tidak di bantu oleh dukun tetapi oleh tenaga kesehatan, membawahi bayi untuk menimbang setiap bulan, selalu melakukan aktivitas fisik setiap hari dan mengonsumsi buah dan sayur.

Berdasarkan variabel sosial budaya, peneliti menemukan bahwa responden lebih banyak memiliki sosial budaya baik dibandingkan sosial budaya kurang baik (86,2%). Sosial budaya masyarakat baik di Desa Inelika karena setiap ibu rumah tangga selalu menerapkan nilai-nilai budaya PHBS yang baik kepada setiap anggota keluarganya masing-masing seperti tidak lagi melahirkan menggunakan jasa dukun, penggunaan sumber air minum harus melalui upacara pemberian makan pada leluhur. Sosial budaya baik tetapi belum maksimal karena masih ada sebagian ibu rumah tangga di Desa Inelika yang memiliki sosial budaya kurang baik. Masyarakat desa Inelika khususnya ibu-ibu rumah tangga pada umumnya belum menyadari bahwa ada beberapa tradisi dan kondisi sosial budaya yang bertentangan dengan segi kesehatan. Salah satu contohnya adalah budaya upacara kematian atau budaya upacara agar bayi bisa keluar dari rumah. Dalam upacara ini semua orang pada saat makan tidak boleh menggunakan sendok, tidak mencuci tangan terlebih dahulu, dan pada saat makan semua menggunakan piring terbuat dari lontar.

Berdasarkan variabel pelaksanaan PHBS, peneliti menemukan bahwa lebih banyak responden yang sudah melaksanakan PHBS baik dibandingkan dengan kategori kurang (93,8). Indikator PHBS yang sudah dijalankan oleh masyarakat di Desa Inelika yakni bersalin harus di Puskesmas atau rumah sakit terdekat, menimbang bayi setiap bulan, setiap rumah sudah memiliki jamban, melakukan aktifitas fisik setiap hari, mengonsumsi buah dan sayur, dan menggunakan air bersih. Indikator PHBS yang belum dijalankan oleh masyarakat Desa Inelika

yakni masih ada anggota keluarga yang merokok dalam rumah, tidak memiliki tempat sampah, tidak mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun, tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk, dan ada sebagian ibu rumah tangga yang masih memberikan makanan tambahan pada bayi yang berumur 0-6 bulan.

3. Analisis Bivariat Hubungan Antar Variabel

Untuk variabel pengetahuan, hasil uji statistik di peroleh *p-value* sebesar 0,569 ($\alpha=0,05$). Artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pelaksanaan PHBS di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. Untuk variabel sikap, hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,002 ($\alpha=0,05$). Artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan PHBS di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. Untuk variabel sosial budaya, hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,031 ($\alpha=0,05$). Artinya ada hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan pelaksanaan PHBS di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. Hasil analisis hubungan antara variabel dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hubungan pengetahuan, sikap dan sosial budaya ibu rumah tangga dengan pelaksanaan PHBS di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada

Variabel	Pelaksanaan PHBS				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	14	100	0	0	14	100	0,569
Kurang	47	92,16	4	7,84	51	100	
Sikap							
Baik	24	96	1	4	25	100	0,002
Kurang	37	92,5	3	7,5	40	100	
Sosial budaya							
Baik	54	96,43	2	3,57	56	100	0,031
Kurang	7	77,78	2	2,22	9	100	

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik. Responden lebih banyak memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai apa itu perilaku hidup bersih dan sehat, apa itu ASI Eksklusif, apa saja persyaratan air bersih, mengapa kita harus BAB di jamban, apa yang di maksud dengan 3M Plus, dan apa manfaat dari mengonsumsi sayur atau buah. Responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai manfaat dari olahraga teratur, bahaya merokok, cara mencuci tangan, manfaat air bersih, menimbang bayi setiap bulan dan bersalin harus di puskesmas atau rumah sakit terdekat. Kurangnya pengetahuan ini kemungkinan disebabkan oleh peran para petugas kesehatan, kader dan tokoh-tokoh masyarakat dalam menjalankan tugas yang tidak maksimal khususnya dalam memberikan sosialisasi atau informasi-informasi mengenai PHBS. Mereka mengalami keterbatasan seperti kurangnya sarana prasarana, akses jalan yang tidak mendukung, rumah masyarakat yang tidak terpusat sehingga membuat ibu rumah tangga kurang memperoleh informasi atau sosialisasi untuk menambah pengetahuan atau wawasan mereka. Hal inilah yang mengakibatkan program PHBS tidak dapat dijalankan secara baik dan konsisten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. Responden dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak melaksanakan PHBS karena hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan mereka melihat orang lain yang menerapkan PHBS maka mereka juga mengikuti untuk menerapkan PHBS di rumah mereka masing-masing. Sebuah kebiasaan bisa membentuk naluri ibu rumah tangga untuk melaksanakan PHBS tanpa harus didasari oleh pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan erat antara pengetahuan dengan pelaksanaan PHBS di tatanan rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Pulau Air Kota Padang. Dalam penelitian tersebut, ibu yang berpengetahuan baik berpeluang 5,091 kali melaksanakan PHBS dibandingkan dengan pengetahuan kurang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mengerti dan memahami akan pentingnya PHBS sebagai salah satu upaya pencegahan penularan penyakit, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik akan melaksanakan PHBS tetapi tidak mengerti atau memahami peran pentingnya PHBS itu sendiri.¹² Penelitian ini juga tidak mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan praktik PHBS di Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.¹³

Petugas kesehatan dan pemerintah setempat perlu melakukan sosialisasi lanjutan kepada masyarakat setempat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk melaksanakan kembali program PHBS yang sudah ada dan memberi pemahaman atau pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat guna untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga itu sendiri.

2. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan sikap kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan sikap baik (61,5%). Sikap kurang baik ini dipengaruhi oleh tidak adanya kesadaran dari ibu rumah tangga akan pentingnya pelaksanaan PHBS, sehingga menyebabkan banyak masalah kesehatan yang timbul seperti kecacingan, diare, penyakit kulit alergi dan penyakit kulit infeksi. Sikap positif adalah perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap positif dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut.¹⁴ Sikap itu sendiri penting dalam mendukung psikis dan perilaku setiap hari terutama dalam mendukung tindakan seseorang seperti: menimbang bayi setiap bulan, memberikan ASI Eksklusif untuk bayi, bersalin di rumah sakit atau puskesmas terdekat, melakukan aktifitas fisik seperti berjalan ke kebun, dan bermain bola pada hari sabtu/minggu. Sikap negatif yang ada pada ibu rumah tangga di Desa Inelika yakni masih merokok di dalam rumah, masih membuang sampah sembarangan, masih ada yang memberikan makanan tambahan pada bayi yang berumur 0-6 bulan, dan tidak menguras tempat penampungan air. Sikap negatif dipengaruhi oleh masyarakat yang belum memahami sepenuhnya tentang pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam tatanan rumah tangga, sehingga penerapan lewat perilaku tidak maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh sikap acuh, keterbatasan fisik ibu rumah tangga yang disebabkan oleh faktor umur ibu rumah tangga dan tinggal dengan keluarga yang mayoritas penghuninya memiliki kesibukan atau aktifitas di luar rumah yang sangat padat seperti berkebun dan jualan di pasar. Keterbatasan fisik ini yang mempengaruhi sehingga responden tidak mampu mewujudkan PHBS sesuai yang diharapkan.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap ibu rumah tangga dengan pelaksanaan PHBS di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. Artinya, semakin baik sikap yang dimiliki ibu rumah tangga, maka akan semakin baik pula pelaksanaan PHBS dan begitupun sebaliknya. Semakin kurang baik sikap yang dimiliki ibu

rumah tangga maka pelaksanaan PHBS di tatanan rumah tangga akan semakin tidak baik. Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerapan PHBS di keluarga di wilayah kerja Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi. Dalam penelitian tersebut, ibu yang memiliki sikap baik berpeluang 4,442 kali untuk melaksanakan PHBS baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap kurang baik.¹⁵ Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap ibu rumah tangga yang baik mempunyai peluang untuk melaksanakan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki sikap kurang baik terhadap PHBS.¹⁶ Ibu rumah tangga yang memiliki sikap positif akan cenderung lebih mempertahankan kebersihan, kesehatan rumah dan keluarganya dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang bersikap negatif cenderung tidak menjaga kebersihan dan kesehatan keluarganya.¹⁷

3. Hubungan Sosial Budaya dengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya.¹⁸ Sosial budaya adalah keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan, kepercayaan, kemampuan kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁹ Keyakinan merupakan sebuah kepercayaan dari salah satu pihak mengenai maksud dan perilaku yang ditujukan kepada pihak yang lainnya. Keyakinan atau budaya yang ada di masyarakat mempengaruhi pandangan mereka tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar seperti beberapa tindakan naluri, beberapa refleksi, dan beberapa tindakan akibat proses fisiologi.²⁰

Hasil penelitian ini menemukan bahwa responden lebih banyak memiliki sosial budaya baik dibandingkan sosial budaya kurang baik (86,2%). Ibu rumah tangga selalu menerapkan nilai-nilai budaya PHBS yang baik kepada setiap anggota keluarganya masing-masing seperti tidak lagi bersalin menggunakan jasa dukun, penggunaan sumber air minum harus melalui upacara pemberian makan pada leluhur. Namun, masih ada aspek sosial budaya yang belum maksimal karena sebagian kecil ibu rumah tangga yang belum menyadari bahwa ada beberapa tradisi dan kondisi sosial budaya yang bertentangan dengan segi kesehatan. Misalnya, budaya upacara kematian atau budaya upacara agar bayi bisa keluar dari rumah. Dalam upacara ini semua orang pada saat makan tidak boleh menggunakan sendok, tidak mencuci tangan terlebih dahulu, dan pada saat makan semua menggunakan piring terbuat dari lontar.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sosial budaya dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. Kebudayaan atau sosial budaya di Desa Inelika sudah ada sejak lama dan turun temurun seperti bersalin bisa di bantu oleh dukun dan sebagainya. Akan tetapi masyarakat Desa Inelika lebih patuh terhadap ajuran pemerintah untuk mengikuti atau menjalankan program-program kesehatan yang sudah dibuat oleh pemerintah itu sendiri seperti bersalin harus di tolong oleh bidan atau dokter, pada saat melahirkan harus di Puskesmas atau rumah sakit terdekat, setiap rumah diwajibkan untuk memiliki lubang sampah di depan halaman rumah, harus memiliki jamban sendiri dan setiap hari sabtu dan minggu wajib olahraga bersama seperti main bola voli dan main bola kaki. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sosial budaya dengan pelaksanaan PHBS di Desa Simpang Abail Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue.²¹

Bagi masyarakat Desa Inelika khususnya ibu rumah tangga dengan adanya sosial budaya yang baik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan terus ditingkatkan dan perlu adanya kerja sama antara pemerintah setempat untuk lebih meningkatkan lagi penerapan PHBS di Desa Inelika. Kerjasama ini sekiranya bisa menjadi salah satu cara pemutusan mata rantai penularan penyakit. Selain itu, pemerintah perlu menambah sarana-prasarana yang dapat mendukung masyarakat agar bisa menjalankan PHBS secara baik.

Sebagaimana peneliti pada umumnya, peneliti ini memiliki keterbatasan. Peneliti ini hanya meneliti tiga variabel saja (pengetahuan, sikap dan sosial budaya). Masih terdapat beberapa variabel yang belum diteliti oleh peneliti seperti status sosial ekonomi, pendidikan, dan kepercayaan. Selain itu juga, peneliti hanya melibatkan sebagian ibu rumah tangga saja untuk menjadi subyek penelitian yakni 65 orang. Peneliti mengharapkan di masa yang akan datang, diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang besar dan mengaji terkait variabel-variabel lain yang belum diteliti di masyarakat Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Inelika Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada menunjukkan ada hubungan antar sikap dan sosial budaya dengan pelaksanaan PHBS dan variabel pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan pelaksanaan PHBS. Disarankan perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat Desa Inelika khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk memberikan pemahaman lebih tentang indikator-indikator PHBS sehingga setiap ibu rumah tangga tau dan lebih memahami pentingnya PHBS untuk diterapkan di keluarga masing-masing secara baik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa Inelika dan kader-kader Posyandu serta ibu-ibu yang bersedia membantu dan menjadi responden dalam penelitian ini.

Daftar pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. J Chem Inf Model [Internet]. 2019;53(9):1689–99. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/17092000001/profil-kesehatan-indonesia-2016.html>
2. Departemen Kesehatan RI. Panduan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah Tangga [Internet]. Jakarta: Departemen Kesehatan; 2009. Available from: <https://www.google.com/search?client=firefox-bd&q=Depkes+RI+.+2009.+Panduan+Peningkatan+Perilaku+Hidu+Bersih+dan+Sehat+dalam+Rumah+Tangga.+Departemen+Kesehatan.+Jakarta>
3. Gita S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. J Ilmu Kesehat Dan Kedokt Kel [Internet]. 2018;14 no 1. Available from: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/6644>
4. Leric. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Ibu Rumah Tangga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam berdarah Dengue (PSN DBD) Di Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2008. Med Kesehat Masy [Internet]. 2008;03(1). Available from: <http://www.medikakesehatanmasyarakat.files.wordpress.com>
5. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka

- Cipta; 2010.
6. Rafiek. Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik. Bandung: PT. Rafika Aditana; 2012.
 7. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
 8. Pemerintah Kabupaten Ngada. Profil Kabupaten Ngada. Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. 2016.
 9. Puskesmas Watukapu. Profil Puskesmas Watukapu. Laporan Tahunan Puskesmas Watukapu. 2020.
 10. Profil Desa Inelika. Laporan Tahunan Desa Inelika. 2019.
 11. Marcellina. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rw 05 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya. Keperawatan Sekol Tinggi Ilmu Kesehat [Internet]. 2016; Available from: <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/issue/view/10>
 12. Ayuro. Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Gurun Laweh Wilayah Kerja Puskesmas Nanggolo Padang. J Kesehat Sainatika Meditory [Internet]. 2020;3(1). Available from: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/index>
 13. Karina Widyastuti. Hubungan Positif Antara Tingkat Pengetahuan Responden Dengan Praktik PHBS Rumah Tangga Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. 2018;37(2). Available from: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/article/view/3864>
 14. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukuran. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2010.
 15. Andini. Hubungan Sikap Dengan Penerapan PHBS diKkelurga di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi. STIKES PERINTIS PADANG [Internet]. 2018; Available from: <http://repo.stikesperintis.ac.id/id/eprint/50>
 16. Rahayu. Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Univ Muhammadiyah Palembang [Internet]. 2017; Available from: <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/651/1/SKRIPSI479-1705023757.pdf>
 17. Sukma. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pelaksanaan Phbs Di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Gowa. Poltekes Kemenkes Makasar [Internet]. 2016; Available from:<http://journal.poltekes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/download/log/68>
 18. Enda. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 19. Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 20. Siagian, Hotlan., Cahyono H. Analisis Website Quality, Trust, dan Loyalty Pelanggan Online Shop. J Manaj Pemasar. 2014;8 No 2.
 21. Medi Arjoni. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan PHBS di Desa Simpang Abail Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue. 2018; Available from: <http://repository.unmuha.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/308>